

**PENERAPAN MODEL TECHNOLOGI ACCEPTANCE MODEL UNTUK MENGUKUR ADOPTSI
PENGGUNAAN APLIKASI PEMBUKUAN AKUNTANSI DAN KEUANGAN RUMAH TANGGA****Euis Widanengsih^a, Yusuf^b**^aFakultas Teknik dan Informatika, euis.ewh@bsi.ac.id Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta, Indonesia,^bFakultas Teknik dan Informatika, dosen02546@unpam.ac.id Universitas Pamulang, Banten, Indonesia**ABSTRACT**

This study aims to analyze the factors that influence the adoption of household accounting and financial bookkeeping applications using the technology acceptance model (TAM), data collection was carried out using a Likert scale questionnaire to housewives who were familiar with household accounting and financial bookkeeping applications in the Playstore, such as Money Lover, My Family Finance, Daily Financial Records, Finansialku, Wallet Manager, and Financial Records. Respondents came from housewives in the Rempoa Village area, East Ciputat District, South Tangerang, the survey was conducted during June and July 2022. The collected data was processed using SmartPLS version 3.0. The conclusion of this study is the perception of ease of use has a significant effect on attitudes in using the application, and attitudes have a significant effect on interest in using. Attitude is an intervening variable that has a significant influence on perceived ease of use on interest in using.

Keywords: Technology Acceptance Model, Adoption, Application, Household**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor yang memengaruhi adopsi penggunaan aplikasi pembukuan akuntansi dan keuangan rumah tangga dengan menggunakan model penerimaan teknologi (TAM), pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner skala likert ke ibu rumah tangga yang mengenal aplikasi pembukuan akuntansi dan keuangan rumah tangga yang ada di *playstore*, seperti Money Lover, Keuangan Keluargaku, Catatan Keuangan Harian, Finansialku, Dompot Manager, dan Catatan Keuangan. Responden berasal dari Ibu Rumah Tangga di wilayah Kelurahan Rempoa, Kecamatan Ciputat Timur, Tangerang Selatan, survei dilakukan selama bulan Juni dan Juli 2022. Data yang terkumpul diolah dengan menggunakan SmartPLS versi 3.0. Kesimpulan dari penelitian ini adalah persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap sikap dalam menggunakan aplikasi, dan sikap berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan. Sikap merupakan variabel intervening yang signifikan pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat menggunakan

Kata Kunci: Teknologi Acceptance Model, Adopsi, Aplikasi, Rumah Tangga**1. PENDAHULUAN**

Rumah tangga atau keluarga merupakan unit terkecil masyarakat (Dirgayunita, 2020), banyak dinamika dalam kehidupan keluarga yang berdampak kepada kehidupan sosial kemasyarakatan secara umum, misalnya rumah tangga yang damai, rukun dan sejahtera akan membuat kehidupan bermasyarakat juga akan damai (Dirgayunita, 2020; Ruslan, 2020). Secara ekonomi, rumah tangga juga sebagai tempat proses produksi dan konsumsi, pada rumah tangga kegiatan produksi dapat berupa penjualan jasa tenaga (*labour*) kepada yang membutuhkan, implementasinya adalah seorang ayah yang bekerja mencari nafkah untuk mendapat gaji, selain itu ada proses konsumsi dalam rangka pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Adanya aliran keuangan yang terencana dan tercatat dengan baik, transparan dan akuntabel merupakan salah satu pondasi terciptanya kerukunan dalam rumah tangga, oleh karena itu, pencatatan dan penganggaran keuangan dalam setiap organisasi merupakan suatu hal yang sangat penting tak terkecuali dalam rumah tangga, pencatatan serta penganggaran juga dapat menghindarkan keluarga dari risiko kebangkrutan yang dapat mengancam gangguan emosional dan mental individu dalam keluarga (Sahputra, 2021).

Manurung & Sinton dalam Sahputra (2021) menyatakan akuntansi tidak hanya berbicara tentang transaksi pada perusahaan saja. Akuntansi juga dibutuhkan pada organisasi terkecil, yaitu rumah tangga. Risetnya menyimpulkan bahwa pentingnya peran akuntansi dalam rumah tangga, sehingga disarankan untuk merencanakan setiap anggaran dalam rumah tangga, pencatatan, pengambilan keputusan serta perencanaan jangka panjang di dalam rumah tangga. Akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklasifikasikan, meringkas, mengolah dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan

sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya (Rahman & Muryani, 2017).

Masalah yang seringkali dihadapi oleh keuangan keluarga adalah rendahnya literasi keuangan (Sari & Widodo, 2021) yang berdampak pada kesalahan dalam melakukan perencanaan keuangan termasuk terjebak dalam kasus penipuan keuangan. Ketahanan *financial* rumah tangga dipandang sebagai sebuah proses yang dijalani di sepanjang kehidupan keluarga sehingga anggota di dalam keluarga perlu bersinergi dalam menjalani kehidupan (Sucianah & Yuhertiana, 2021). Pengelolaan keuangan keluarga memiliki peran yang signifikan bagi keharmonisan rumah tangga. Banyak hal yang harus diperhatikan agar keuangan rumah tangga dapat berjalan dengan baik dan terhindar dari rentenir. Salah satu hal yang harus diperhatikan adalah pengelolaan keuangan keluarga.

Salah satu faktor yang memengaruhi ketahanan finansial adalah *financial behavior*, *financial behavior* dalam rumah tangga yakni tindakan untuk merencanakan, melaksanakan, memonitor, mengevaluasi, dan mengendalikan perolehan dan penggunaan sumber-sumber ekonomi keluarga khususnya keuangan agar tercapai tingkat pemenuhan kebutuhan seluruh anggota keluarga secara optimum (Sucianah & Yuhertiana, 2021). Pada era revolusi industri 4.0 kini muncul berbagai aplikasi pengelolaan akuntansi dan keuangan rumah tangga, akan tetapi pemanfaatannya juga belum optimal, sebab pengetahuan manajemen dan akuntansi sangat minim yang dikarenakan tingkat pendidikan yang relatif rendah (Kusumaningsih et al., 2020). Aplikasi akuntansi adalah salah satu efek perkembangan teknologi yang memasuki dunia akuntansi, biasanya digunakan oleh perusahaan untuk mengolah data-data transaksi yang terjadi menjadi sebuah laporan keuangan (Rahman & Muryani, 2017).

Penelitian ini berkaitan dengan *financial behavior* rumah tangga, fokusnya adalah pada perilaku rumah tangga terhadap perkembangan teknologi informasi, khususnya pemanfaatan aplikasi akuntansi dan keuangan rumah tangga. Penelitian ini sebagai pembuktian dari pendapat Venkatesh et al (2003) yang menyatakan suatu teknologi harus dapat diterima dan digunakan terlebih dahulu oleh pemakai-pemakainya, dalam suatu sistem penerimaan dan penggunaan suatu teknologi informasi dapat diketahui dengan melihat setiap indikator penggunaan sistem dan tingkat kepuasan dari pengguna sistem tersebut. Lebih lanjut Jogiyanto (2007) menyatakan organisasi harus mengembangkan suatu sistem teknologi informasi untuk mengarahkan perilaku-perilaku (*behaviors*) individual-individual dalam berinteraksi dengan sistem teknologi informasi tersebut untuk membantu mencapai tujuan, hal ini merupakan dasar bagi pengembangan sistem informasi berbasis keprilakuan.

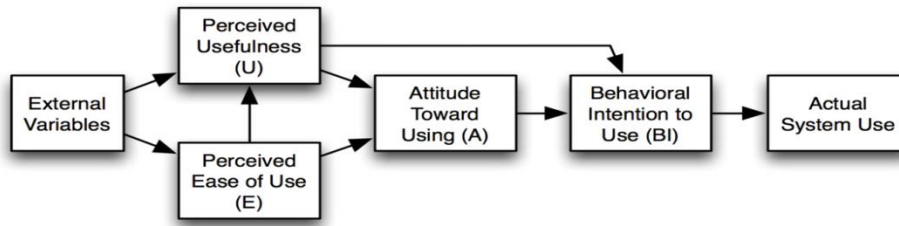
2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Informasi Keperilakuan

Perilaku adalah reaksi atau tindakan dari suatu obyek. Perilaku itu sendiri bisa dalam keadaan sadar (*conscious*) atau tidak sadar (*unconscious*), terus terang (*overt*), diam-diam (*covert*), sukarela (*voluntary*) atau tidak sukarela (*involuntary*). Sistem informasi keperilakuan (*behavior information system*) mempelajari bagaimana organisasi harus mengembangkan suatu sistem teknologi informasi untuk mengarahkan perilaku-perilaku (*behaviors*) individual-individual dalam berinteraksi dengan sistem teknologi informasi tersebut untuk membantu mencapai tujuan mereka (Jogiyanto, 2007).

2.2 Technology Acceptance Model

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan pengembangan dan adaptasi lebih lanjut dari model TRA (Theory of Reasoned Action) yang merupakan teori tindakan yang didasarkan pada asumsi bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap sesuatu akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut (Venkatesh et al., 2003), digunakan untuk memprediksi penerimaan pengguna terhadap penggunaan teknologi baru. Model yang diperkenalkan oleh Davis (1989) merupakan model yang paling banyak digunakan dalam penelitian sistem informasi, karena menghasilkan validitas yang baik.. TAM menambahkan dua konstruksi utama ke model TRA. Dua konstruksi utama ini adalah persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan. TAM berpendapat bahwa penerimaan individu terhadap sistem teknologi informasi ditentukan oleh dua konstruksi ini (Jogiyanto, 2007). Model TAM awal adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Model TAM Awal

2.3 Adopsi Teknologi Informasi

Teknologi informasi adalah inovasi yang berproses, dimana inovasi berdifusi sesuai sisi penawaran (supply side) dan sisi permintaan (demand side), sisi pembuatan/produksi adalah sisi penawaran sedangkan adopsi dan aplikasi dari inovasi adalah sisi permintaannya (Tornatzky et al., 1990). Empat elemen yang memengaruhi kecepatan difusi diantaranya karakteristik inovasi, kanal komunikasi yang digunakan untuk mengkomunikasi manfaat inovasi, waktu sejak inovasi diperkenalkan; dan sistem sosial tempat inovasi berdifusi (Roger dalam Wahid & Iswari, 2007). Waktu adopsi akan semakin lama jika inovasi yang dilakukan melibatkan banyak orang dan rumit, waktu adopsi akan semakin cepat jika teknologi tidak terlalu rumit (Wahid & Iswari, 2007).

2.4 Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan sebagai sebuah tindakan untuk mencapai tujuan keuangan di masa yang akan datang. Pengelolaan keuangan meliputi pengelolaan keuangan pribadi, pengelolaan keuangan keluarga, dan pengelolaan keuangan perusahaan. Pengelolaan keuangan merupakan bagian penting dalam mengatasi masalah ekonomi, baik masalah ekonomi individu, keluarga maupun perusahaan (Bank Indonesia dalam Sukirman et al., 2019). Secara umum, tujuan dari pengelolaan keuangan meliputi : a. Mencapai target dana tertentu di masa yang akan datang. b. Melindungi dan meningkatkan kekayaan yang dimiliki. c. Mengatur arus kas (pemasukan dan pengeluaran uang). d. Melakukan manajemen risiko dan mengatur risiko dengan baik. e. Mengelola utang piutang (Sukirman et al., 2019).

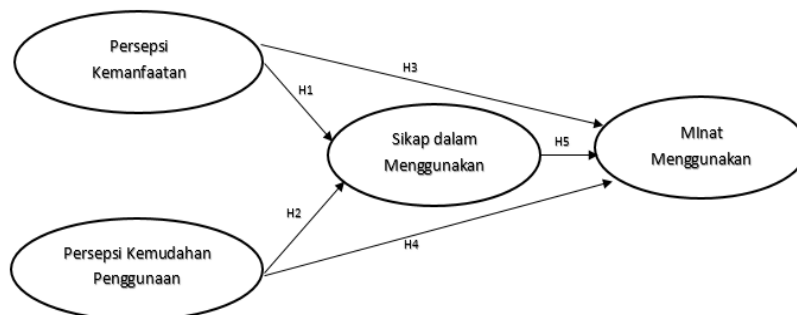
2.5 Praktik Akuntansi dalam Rumah Tangga

Sahputra (2021) menulis beberapa praktik akuntansi dalam rumah tangga, diantaranya:

1. Perencanaan, dilakukan secara terperinci, membuat cadangan keuangan untuk menghindari insiden dan mencegah pembengkakan utang.
2. Proses pencatatan, bertujuan mempertahankan serta mengetahui pengeluaran, dianjurkan dilakukan secara rutin harian.
3. Pengambilan keputusan, proses ini memerlukan kehati-hatian untuk memutuskan kebutuhan yang terbaik dan prioritas. Peran pengambilan keputusan merupakan investasi yang terbesar baik dari sisi jangka pendek maupun jangka panjang, dianjurkan tidak mudah tergoda dengan hadirnya diskon barang yang tidak prioritas. Cadangan keuangan rumah perlu untuk menghadapi lonjakan kebutuhan keluarga secara tiba-tiba.

2.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 2. Kerangka Berpikir

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model TAM yang dimodifikasi tanpa menggunakan variabel eksternal. Variabel bebas yang memunculkan Persepsi Kemudahan Menggunakan (*Perceived Ease Of Use /PEOU*). Persepsi Kemanfaatan (*Perceived Usefulness /PU*), sedangkan variabel endogen (*construct endogen*) sebagai variabel dependen (Y) yaitu Sikap dalam Menggunakan (*Attitude Toward to Use*) dan Minat perilaku (*Behavioural Intentions*).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, dengan kuesioner skala likert sebagai instrumen pengumpulan data melalui survei. Metode pengambilan sampelnya menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria pengguna ibu Rumah Tangga yang mengenal aplikasi pengelolaan keuangan rumah tangga yang ada di play store, seperti Money Lover, Keuangan Keluargaku, Catatan Keuangan Harian, Finansialku, Dompot Manager, dan Catatan Keuangan. Responden berasal dari Ibu Rumah Tangga di wilayah Kelurahan Rempoa, Kecamatan Ciputat Timur, Tangerang Selatan, survei dilakukan selama bulan Juni dan Juli 2022. Data terkumpul dianalisa menggunakan metode PLS, maka dalam penelitian ini sampel yang digunakan hanya sebesar 25 responden, sebab meneliti SEM dengan pendekatan Partial Least Square (PLS) dapat menggunakan sampel berukuran kecil karena fasilitas *bootstrapping* dalam metode PLS (Ulum et al., 2014).

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Deskripsi	Indikator
Persepsi Kemanfaatan (X1)	Persepsi manfaat merupakan suatu pemikiran mengenai penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan keuntungan bagi penggunanya (Venkatesh, et.al, 2000)	<ul style="list-style-type: none"> Membuat pengelolaan dan pencatatan dilakukan lebih cepat Menghemat waktu Akses dimana saja
		<ul style="list-style-type: none"> Memudahkan pekerjaan Bermanfaat
Persepsi Kemudahan Penggunaan (X2)	Persepsi Kemudahan Pengguna merupakan kepercayaan seseorang dalam penggunaan suatu teknologi akan bebas dari usaha. (Venkatesh et al., 2000)	<ul style="list-style-type: none"> Mudah dimengerti/dipahami
		<ul style="list-style-type: none"> Tidak perlu belajar dengan keras Mudah dipelajari
		<ul style="list-style-type: none"> Mudah digunakan
		<ul style="list-style-type: none"> Mudah dioperasionalkan Sesuai dengan kebutuhan
Sikap (Y1)	Perasaan emosi dan kecenderungan tindakan yang menguntungkan atau tidak menguntungkan dan bertahan lama pada seseorang terhadap objek atau gagasan tertentu (Sunyoto, 2012)	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui aplikasi dengan baik Pengalaman yang memuaskan Selalu dapat diandalkan
		<ul style="list-style-type: none"> Kecocokan selera menggunakan aplikasi Melakukan penilaian atas aplikasi
		<ul style="list-style-type: none"> Loyalitas terhadap aplikasi Keberlanjutan penggunaan
Minat (Y2)	Keinginan (minat) seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Minat berhubungan dengan perilaku-perilaku atau tindakan-tindakan (Ferdinand dalam Effendy & Kunto, 2013)	<ul style="list-style-type: none"> Mereferensikan orang lain untuk menggunakan Memberikan informasi kepada orang lain
		<ul style="list-style-type: none"> Hanya menggunakan salah satu aplikasi
		<ul style="list-style-type: none"> Selalu mencari informasi secara aktif Selalu melakukan update terbaru

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

1. Jenis Kelamin Responden

Tabel 2. Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Prosentase (%)
Laki-laki	0	0%
Perempuan	25	100%
Jumlah	25	100%

Sumber : data diolah (2022)

Berdasarkan tabulasi data pada Tabel 2, responden dalam penelitian ini semuanya berjenis kelamin perempuan

2. Umur Responden

Tabel 3. Umur Responden

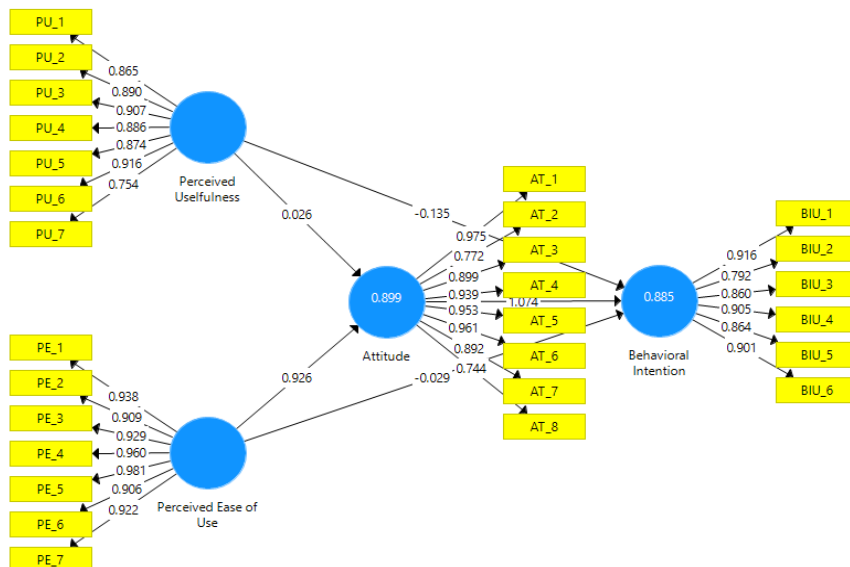
Umur	Jumlah Responden	Prosentase (%)
26 Thn - 30 Thn	5	20%
31 Thn - 35 Thn	8	32%
36 Thn - 40 Thn	10	40%
> 40 Thn	2	8%
Jumlah	25	100%

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan tabulasi data pada Tabel 3 responden dalam penelitian ini mayoritas berusia 36-40 tahun yakni sebesar 40 persen.

4.2 Uji Validitas Model

Dalam penggunaan metode PLS, suatu indikator dinyatakan valid jika memiliki loading factor di atas 0,70 terhadap konstruk yang dimaksud (Ghozali dalam Suherman & Yusuf, 2021). Berdasarkan hasil pengolahan data, berikut hasil uji validitas dalam penelitian ini.



Gambar 3. Uji Validitas

Berdasarkan hasil pengujian pada Gambar 3, dari semua variabel tersebut, semua pernyataan dinyatakan valid karena semuanya memiliki *loading factor* diatas 0.70.

4.3 Uji Reliabilitas

Untuk melihat hasil reliabilitas dapat dilihat bahwa nilai *Average Variance Extract (AVE)* harus di atas 0,5 dan *Composite Reliability* harus di atas 0,7 (Ghozali, 2014)

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Construct Reliability and Validity

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Attitude	0,963	0,969	0,970	0,802
Behavioral Intention	0,938	0,941	0,951	0,764
Perceived Ease of Use	0,976	0,977	0,980	0,875
Perceived Usefulness	0,947	0,954	0,957	0,760

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa nilai AVE sudah diatas 0,5 dan nilai Composite Reliability di atas 0,7. Begitu juga dengan nilai cronbach alpha diatas 0,6 dan nilai rho_A diatas 0,7, sehingga semua variabel memenuhi syarat reliabilitas (Ghozali, 2014).

4.4 Evaluasi Pengukuran Model (Outer Model)

Outer Model atau model pengukuran bertujuan untuk menspesifikasikan hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya, dikenal juga dengan uji validitas diskriminan yang dapat diukur dengan metode *cross loading*.

Tabel 5. Discriminant Validity

Cross Loadings

	Attitude	Behavioral Intention	Perceived Ease of Use	Perceived Usefulness
AT_1	0,975	0,903	0,940	0,794
AT_2	0,772	0,890	0,716	0,541
AT_3	0,899	0,789	0,821	0,709
AT_4	0,939	0,910	0,931	0,847
AT_5	0,953	0,874	0,889	0,775
AT_6	0,961	0,899	0,931	0,832
AT_7	0,892	0,742	0,829	0,703
AT_8	0,744	0,673	0,693	0,551
BIU_1	0,915	0,916	0,903	0,779
BIU_2	0,877	0,792	0,915	0,834
BIU_3	0,679	0,860	0,587	0,348
BIU_4	0,745	0,905	0,660	0,512
BIU_5	0,774	0,864	0,636	0,455
BIU_6	0,880	0,901	0,824	0,714
PE_1	0,869	0,831	0,938	0,791
PE_2	0,879	0,790	0,909	0,707

PE_3	0,844	0,786	0,929	0,774
PE_4	0,909	0,848	0,960	0,789
PE_5	0,918	0,823	0,981	0,814
PE_6	0,845	0,781	0,906	0,806
PE_7	0,934	0,862	0,922	0,861
PU_1	0,563	0,431	0,622	0,865
PU_2	0,634	0,512	0,722	0,890
PU_3	0,633	0,501	0,662	0,907
PU_4	0,763	0,665	0,819	0,886
PU_5	0,661	0,601	0,603	0,874
PU_6	0,798	0,719	0,851	0,916
PU_7	0,781	0,765	0,788	0,754

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 5, dapat disimpulkan masing-masing variable laten mampu memprediksi ukuran pada blok masing-masing lebih baik daripada ukuran blok lainnya, sehingga evaluasi model pengukuran (outer model) dengan Discriminant validity sudah valid.

4.5 Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-Square (koefisien determinasi) untuk variabel independen.

Tabel 6. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

R Square

	R Square	R Square Adjusted
Attitude	0,899	0,889
Behavioral Intention	0,885	0,869

Sumber : Data diolah (2022)

f Square

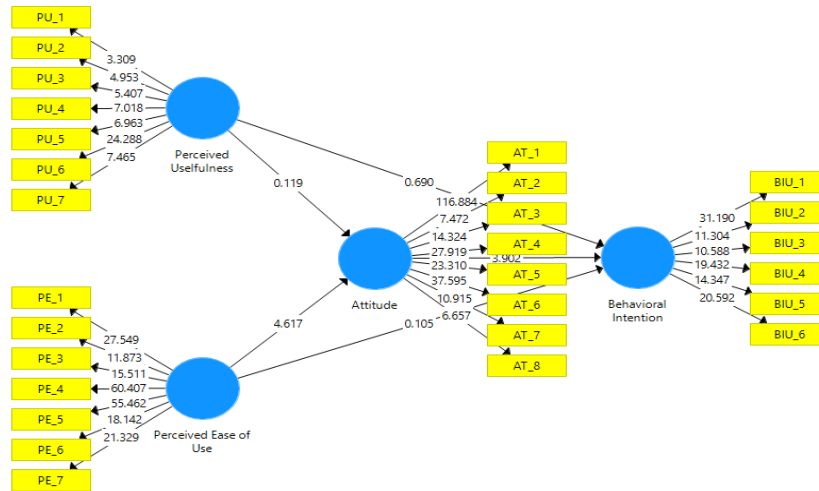
	Attitude	Behavioral Intention	Perceived Ease of Use	Perceived Usefulness
Attitude		1,018		
Behavioral Intention				
Perceived Ease of Use	2,389	0,001		
Perceived Usefulness	0,002	0,045		

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 6, dari R Square dapat disimpulkan bahwa 89,9% sikap menggunakan dapat dijelaskan dalam model ini. Selanjutnya, Minat Menggunakan dapat dijelaskan model penelitian sebesar 88,5%. Pada tabel F Square, sikap dan persepsi kemudahan berpengaruh kuat terhadap minat menggunakan.

4.6 Uji Hipotesis

Pada penelitian ini dibuat persamaan berdasarkan gambar struktur model, dan berikut adalah hasil pengolahan data menggunakan metode PLS Bootstrapping.



Gambar 4. PLS Bootstrapping

Selanjutnya, untuk memperjelas koefisien persamaan struktural, perhatikan tabel berikut:

Tabel 7. Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Attitude -> Behavioral Intention	1,074	1,030	0,275	3,902	0,000
Perceived Ease of Use -> Attitude	0,926	0,868	0,201	4,617	0,000
Perceived Ease of Use -> Behavioral Intention	-0,029	-0,030	0,272	0,105	0,916
Perceived Usefulness -> Attitude	0,026	0,100	0,214	0,119	0,905
Perceived Usefulness -> Behavioral Intention	-0,135	-0,076	0,196	0,690	0,490

Sumber : Data diolah (2022)

Untuk menguji hipotesis pengaruh langsung menggunakan koefisien jalur keluaran (Mean, STDEV, T-Values), maka jika nilai p-value lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima/signifikan. Maka, berdasarkan hasil pengujian statistik pada Tabel 7, persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap sikap, sikap berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan, sebab nilai sig lebih kecil dari 0,05.

Tabel 8. Specific Indirect Effects

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Perceived Ease of Use -> Attitude -> Behavioral Intention	0,995	0,916	0,367	2,712	0,007
Perceived Usefulness -> Attitude -> Behavioral Intention	0,027	0,077	0,210	0,130	0,896

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan perhitungan dengan Specific Indirect Effects, Sikap mampu memediasi dengan signifikan variabel persepsi kemudahan terhadap minat menggunakan, sebab nilai p-value dibawah 0,05 (p-value < 0,05).

4.7 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap sikap dalam menggunakan aplikasi, dan sikap berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan. Sikap merupakan variabel intervening yang signifikan pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat menggunakan. Hal ini menjelaskan jika kemudahan penggunaan semakin meningkat maka sikap menggunakan aplikasi juga akan meningkat, dan secara tidak langsung juga membuat minat perilaku menggunakan meningkat, adanya pengaruh secara signifikan menerangkan bahwa kemudahan penggunaan dalam penggunaan aplikasi ialah sistem informasi yang mudah untuk dipelajari, mudah untuk dipahami, fitur yang tersedia mudah digunakan, serta mempermudah dalam pengelolaan keuangan sehari-hari.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap sikap dalam menggunakan aplikasi, dan sikap berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan. Sikap merupakan variabel intervening yang signifikan pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat menggunakan. Oleh karena itu, pada developer aplikasi pencatatan keuangan rumah tangga dapat berfokus pada membuat aplikasi yang semakin mudah, sebab bagi responden, yakni para ibu rumah tangga, kemudahan dalam menggunakan suatu aplikasi baru sangat penting.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *Management Information Systems Research Center, University of Minnesota*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.5962/bhl.title.33621>
- [2] Dirgayunita, A. (2020). Pendidikan Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Psikologi. *Imtiyaz: Jurnal Ilmu Keislaman*, 4(2), 163–174.
- [3] Effendy, Y. A., & Kunto, Y. S. (2013). Pengaruh Customer Value Proposition Terhadap Minat Beli Konsumen Pada Produk Consumer Pack Premium Baru Bogasari. *Jurnal Manajemen Pemasaran Petra*, 1(2), 1–8.
- [4] Ghozali, I. (2014). *Model Persamaan Struktural: Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS 22.0 Update Bayesian SEM*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [5] Jogiyanto, H. (2007). *Sistem informasi keperilakuan*. Andi Offset.
- [6] Kusumaningsih, A., Sahara, L. I., Kusumaningsih, A., Febriyanto, F. C., & Saga, B. (2020). Penerapan Akuntansi Sederhana Pada Usaha Retail Rumah Tangga Berbasis Money Manager Apps Di Kelurahan Cikalongka, Kabupaten Tangerang. *KUAT: Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*, 2(1), 7–10.
- [7] Rahman, N. M. H., & Muryani, S. (2017). Aplikasi Akuntansi Untuk Menyusun Laporan Keuangan Pada Koperasi Amanah Jakarta. *INFORMATION MANAGEMENT FOR EDUCATORS AND PROFESSIONALS: Journal of Information Management*, 1(2), 155–168.
- [8] Ruslan, I. (2020). *Kontribusi Lembaga-Lembaga Keagamaan dalam Pengembangan Toleransi Antar Umat Beragama di Indonesia*. Arjasa Pratama.
- [9] Sahputra, J. (2021). Peran Akuntansi Dalam Rumah Tangga Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Kelurahan Menteng Lingkungan IX Kota Medan. *Jurnal Ilmiah SMART*, 5(1), 58–63.
- [10] Sari, D. A., & Widodo, A. (2021). Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga Perumahan Pondok Pesona RT 2 RW V Desa Ngotet–Kab. Rembang. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 4.
- [11] Sucianah, A., & Yuhertiana, I. (2021). Gender Memoderasi Financial Literacy Dan Financial Behavior Terhadap Ketahanan Keuangan Rumah Tangga Milenial Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Proaksi*, 8(2), 428–438.
- [12] Suherman, A., & Yusuf. (2021). The effect of human agility, digital literature, curriculum and the role of the family on the interest of the millennial generation in entrepreneurship through capabilities as intervening variables. *Journal of Economics and Business Letters*, 1(2), 4–17.
- [13] Sukirman, S., Hidayah, R., Suryandari, D., & Purwanti, A. (2019). Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Rangka Peningkatan Masyarakat Mandiri dan Berperan dalam Peningkatan Literasi Keuangan Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan). *Jurnal Abdimas*, 23(2), 165–169.
- [14] Sunyoto, D. (2012). *Konsep dasar riset pemasaran dan perilaku konsumen*. CAPS.
- [15] Tornatzky, L. G., Fleischer, M., & Chakrabarti, A. K. (1990). *Processes of technological innovation*.



Lexington books.

- [16] Ulum, M., Tirta, I., & Anggraeni, D. (2014). Analisis Structural Equation Modeling (SEM) untuk Sampel Kecil dengan Pendekatan Partial Least Square (PLS). In *Skripsi*. Jember.
- [17] Venkatesh, V., Davis, F. D., & College, S. M. W. (2000). Theoretical Acceptance Extension Model: Four Longitudinal Field Studies. *Management Science*, 46(2), 186–204.
- [18] Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View. *Inorganic Chemistry Communications*, 27(3), 425–478. <https://doi.org/10.1016/j.inoche.2016.03.015>
- [19] Wahid, F., & Iswari, L. (2007). Adopsi teknologi informasi oleh usaha kecil dan menengah di Indonesia. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)*.